

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bulutangkis merupakan olahraga yang paling dibanggakan oleh Negara Indonesia. Olahraga ini mulai banyak digemari oleh masyarakat ketika tim bulu tangkis Indonesia memulai prestasinya dengan mendapatkan kejuaraan All England pada tahun 1968. Hal ini juga yang menjadi awal kejayaan bagi Tim Bulutangkis Indonesia yang mendapat kejuaraan beruntun pada tahun 1968 hingga 1974. mulai dari situ olahraga bulutangkis mulai populer di Indonesia hingga masyarakat berlomba-lomba menjadi atlet terbaik dengan cara bergabung dengan club-club bulu tangkis yang tersebar di Indonesia.

Bulutangkis sendiri merupakan olahraga yang sangat di unggulkan ketika ada kompetisi olahraga internasional seperti Olimpiade, Asian game dll. Karena cabang olah raga bulutangkis yang satu-satunya mendapat medali emas di Olimpiade. Namun perjalanan tim bulutangkis Indonesai tidak selamanya gemilang, ada dimana pada tahun-tahun tertentu prestasi Indonesia mulai menurun yang disebabkan karena kurangnya pelatihan bulutangkis yang merata dan mumpuni di Indonesia. hal ini pusat perhatian Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) perlu dibutuhkannya pusat pelatihan bulutangkis yang merata dengan fasilitas yang mumpuni. Dengan ini masyarakat Indonesia dapat menciptakan atlet-atlet muda berprestasi selanjutnya, tidak sampai disitu perlu konsistensi performa atlet agar dapat mempertahankan prestasinya di kancah dunia.

Menurut wawancara dengan salah satu staf PBSI Kota Semarang, di kota semarang belum mempunyai pusat pelatihan bulutangkis yang terorganisir dan konsisten seperti di Kota Kudus (PB Djarum) dan Kota solo (PB Jaya Raya), walaupun terdapat banyak juga lapangan yang bagus dan besar seperti Gedung Olah Raga Tri lomba Juang, Metro, Paradise Sport Center, namun lapangan tersebut digunakan untuk disewa oleh masyarakat umum dan untuk pertandingan kota saja. Dari pihak PBSI semarang sebenarnya ada pelatihan untuk atlet yang terpilih untuk mewakili acara perlombaan di tingkat kota maupun provinsi, namun pada saat acara tersebut selesai maka pelatihan tersebut ditiadakan dan di kembalikan kepada Clubnya. Sehingga untuk pembinaan di usia dini dan pengembangan performa para atlet masih

tertinggal dengan kota-kota lain seperti kota solo dan kota kudus. Hingga sampai saat ini banyak Club-club yang dalam tahap berkembang masih menyewa lapangan umum yang untuk dijadikan latihan oleh klub tersebut sehingga konsentrasi atlet tersebut menjadi terganggu dan tidak maksimal dengan hasil yang diharapkan oleh klub tersebut. Sehingga dari sekian dari sekian banyak klub dan juga atlet yang ada di semarang tidak memiliki wadah untuk mereka yang ingin serius mengembangkan karirnya di dunia bulutangkis di semarang pada tingkat nasional. Yang pada akhirnya Atlet-atlet tersebut memutuskan untuk meneruskan jenjang karirnya di luar kota hal ini sangat disayangkan karena Kota Semarang sendiri adalah kota yang besar dan memiliki potensi yang besar dalam dunia bulutangkis.

Pusat pelatihan bulutangkis yang sedang direncanakan ini diupayakan dapat menampung para atlet dari klub yang sedang berkembang tersebut, agar tidak lagi menyewa di lapangan bulutangkis umum yang notabene tidak untuk pusat pelatihan khusus bulutangkis. Dengan begitu klub tersebut dapat berkembang menjadi club besar dan dapat menyumbangkan anak didiknya ke tim nasional Indonesia. setelah masuk di pusat pelatihan badminton akan dilakukan sistematis dalam pelatihan yang professional, juga menyediakan asrama bagi para atlet yang berasal dari luar maupun dalam kota supaya dapat terfokus untuk pelatihan bulutangkisnya. Dengan begitu diharapkan dapat menciptakan fisik, mental dan kemampuan yang tinggi untuk menjadi atlet yang professional.

Dengan beberapa permasalahan yang terjadi, maka dapat menjadi acuan dalam mendesain pusat pelatihan bulutangkis akan menerapkan pendekatan arsitektur kontemporer namun ada unsur green dalam bangunan tersebut, agar dapat menciptakan lingkungan bangunan yang sehat bagi para atlet sekaligus sebagai tempat untuk refreshing setelah melakukan kegiatan latihan yang rutin dan sebagai daya tarik bagi masyarakat yang ingin masuk dalam pelatihan maupun untuk menonton pertandingan.

1.2. Pernyataan Masalah

Dalam perencanaan pusat pelatihan bulutangkis mempunyai pernyataan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan desain yang nyaman digunakan untuk kegiatan olahraga bulutangkis bagi para atlet?
2. Bagaimana menciptakan pusat pelatihan bulutangkis yang dapat meningkatkan performa atlet dan menjaga kesehatan mental.

1.3. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan pernyataan masalah, maka tujuan perencanaan pusat pelatihan bulutangkis adalah sebagai berikut:

1. Memberikan wadah bagi klub-klub yang sedang atau ingin berkembang menjadi besar agar dapat menyumbangkan anak didiknya ke tim nasional Indonesia.
2. Meningkatkan performa dan konsistensi atlet untuk bersaing di kancah internasional.
3. Memperbanyak bibit-bibit atlet muda di berbagai daerah.
4. Menciptakan pusat pelatihan bulutangkis yang dapat meningkatkan performa atlet dan menjaga kesehatan mental.

1.4. Orisinalitas

No	Judul Proyek	Topik/pendekatan yang diangkat	Nama penulis dan institusinya
1	PUSAT OLAHRAGA BULUTANGKIS DI SOLO	Lokasi di kota solo	Okky Rahmat Prasetyo
2	PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN OLAHRAGA BULUTANGKIS DI	Lokasi di Yogyakarta Menggunakan pendekatan arsitektur ekspresionis	Putu Iwan Agunthea

	MAGUWOHARJO, YOGYAKARTA		
3	PUSAT PELATIHAN BULUTANGKIS DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOKLIMATIK DI KOTA MAKASSAR	Lokasi di makassar Menggunakan pendekatan arsitektur bioklimatik	Fakhrul Mazid
4	PUSAT PELATIHAN BULUTANGKIS DI SEMARANG	Lokasi di semarang Menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer	Elang Gandhi TC

Proyek yang menjadi pembeda dari judul yang tertulis di atas adalah bagaimana menciptakan bangunan pusat pelatihan bulutangkis yang layak bagi para atlet namun juga menyenangkan bagi para atlet sehingga kegiatan pelatihan yang sifatnya formal dan terorganisir menjadi pusat pelatihan yang menyenangkan karena hadirnya fasilitas ruang kreasi bagi para atlet untuk refreshing setelah latihan yang padat.